

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan berbagai macam pelayanan kesehatan paripurna. Rumah sakit memberikan dampak positif sebagai sarana untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat juga memberikan dampak negatif yaitu penghasil limbah. Limbah sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak langsungnya yaitu terhadap kesehatan pasien, keluarga pasien dan karyawan rumah sakit itu sendiri. Akibatnya adalah mutu lingkungan menjadi turun kualitasnya, dengan akibat lanjutannya adalah menurunnya derajat kesehatan masyarakat di lingkungan tersebut (Maulana et al., 2017). Dampak tidak langsungnya merupakan akibat yang dirasakan masyarakat sekitar lingkungan rumah sakit seperti proses pembusukan, pembakaran, pembuangan sampah sembarangan dan penyakit bawaan vector yang berkembang biak dalam sampah seperti tikus dan lalat.

Data dan informasi yang diperoleh berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018 rumah sakit yang melakukan pengolahan limbah sesuai dengan standar pada tahun 2019 dari total keseluruhan rumah sakit di Indonesia yaitu 2,813 hanya berjumlah 946 dan prosentase sebanyak 33,63% (Sophie et al., 2021). Selain itu, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melansir kesadaran rumah sakit dalam mengelola limbah B3 (bahan beracun dan berbahaya) masih rendah. Berdasar program penilaian peringkat kinerja perusahaan (Proper), sekitar 48,92 persen dari 2.813 rumah sakit di Indonesia mendapatkan peringkat merah. Artinya rumah sakit di Indonesia belum

menerapkan pengelolaan lingkungan sesuai peraturan perundang-undangan berlaku (Aini, 2019).

Limbah medis tergolong dalam katagori bahan berbahaya dan beracun (B3) sehingga berpotensi membahayakan komunitas jika pembuangan limbah medis tidak memenuhi syarat dan akan menimbulkan bahaya terhadap masyarakat di sekitar lokasi pembuangan (Warmadewianthi, 2019). Bahan berbahaya dan beracun atau yang biasanya disebut B3 merupakan zat, energi, atau komponen lain yang karena sifat, konsentrasi dan jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan atau merusak lingkungan hidup, dan membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, serta kelangsungan hidup manusia begitu juga makhluk hidup lain.

Limbah padat rumah sakit adalah semua limbah rumah sakit yang berbentuk padat sebagai akibat dari kegiatan rumah sakit. Sedangkan limbah infeksius adalah limbah yang berkaitan dengan pasien yang memerlukan isolasi penyakit menular dan limbah laboratorium yang berkaitan dengan pemeriksaan mikrobiologi dari poliklinik dan ruang perawatan/isolasi penyakit menular. Limbah infeksius juga mengandung berbagai macam mikroorganisme patogen. Patogen tersebut dapat memasuki tubuh manusia melalui jalur akibat tusukan, lecet, luka di kulit, dapat juga melalui membran mukosa, melalui pernapasan dan melalui ingesti (Zulfiani, 2018). Limbah infeksius ditangani dalam empat langkah: pemilahan, pengumpulan dan pengangkutan, penyimpanan dan pembuangan. Limbah ini harus diolah sebelum pembuangan akhir dengan autoclave atau dengan insinerasi (Kumar et al., 2010). Limbah infeksius juga termasuk salah satu limbah yang setiap harinya paling banyak dihasilkan oleh rumah sakit.

Limbah infeksius merupakan limbah yang memiliki dampak paling berpengaruh untuk masyarakat yang ada di dalam rumah sakit maupun di sekitar lingkungan rumah sakit, maka peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang Pengelolaan Limbah Padat Infeksius di Rumah Sakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan limbah padat infeksius di rumah sakit berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor 56 tahun 2015 karena peraturan tersebut akan menjelaskan secara umum bagaimana pengelolaan limbah di rumah sakit.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengelolaan limbah medis padat infeksius di rumah sakit?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengelolaan limbah medis padat infeksius di rumah sakit berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor 56 tahun 2015.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengurangan dan pemilahan limbah medis padat yang bersifat infeksius di rumah sakit
2. Mengidentifikasi tahap penyimpanan limbah medis padat infeksius di rumah sakit
3. Mengidentifikasi tahap pengangkutan limbah medis padat infeksius di rumah sakit
4. Mengidentifikasi tahap pengolahan limbah medis padat infeksius di rumah sakit

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti untuk mengetahui pengelolaan limbah medis infeksius di rumah sakit.

1.4.2 Bagi Institusi

Penelitian ini dapat memberikan banyak informasi dan pengetahuan bagi jurusan administrasi rumah sakit.

1.4.3 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar serta sebagai pengembangan maupun pengetahuan bagi peneliti lain.